

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai prediksi *financial distress* pada bank umum syariah di Asia Tenggara dengan menggunakan metode Springate S-Score, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan Springate S-Score, semua bank umum syariah di Asia Tenggara yang dijadikan sampel penelitian, yaitu Bank KB Bukopin Syariah, Affin Islamic Bank Berhad, Al Amanah Islamic Bank Filipina, dan Bank Islam Brunei Darussalam pada tahun 2017 hingga tahun 2021 terkategori *distress* di setiap tahunnya. Hal ini utamanya terjadi karena adanya peningkatan pada utang lancar dan menurunnya pendapatan serta laba yang harus diterima, terutama pada Al Amanah Islamic Bank Filipina yang menunjukkan kerugian pada penerimaan labanya sejak tahun 2017 hingga 2021.
2. Hasil pengujian yang dilakukan dengan Uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *financial distress* pada 4 bank umum syariah di Asia Tenggara. Meskipun terkategori *distress*, Bank KB Bukopin Syariah, Affin Islamic Bank Berhad, Al Amanah Islamic Bank Filipina, dan Bank Islam Brunei Darussalam memiliki tingkat *financial distress* yang berbeda selama periode 2017-2021. Hal ini dapat disebabkan karena potensi yang dimiliki oleh masing-masing bank berbeda di setiap negara, dan kebijakan serta risiko yang harus dihadapi juga berbeda pada masing-masing bank dalam menghadapi krisis ekonomi seperti saat terjadinya Pandemi Covid-19.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoritis bahwasannya rasio dalam metode Springate S-Score yaitu rasio WCTA, EBITTA, EBTCL, dan STA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank umum syariah dengan menggunakan rumus S-Score. Hasil perhitungan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Semakin tinggi

nilai S-Score bank umum syariah, maka akan semakin baik kinerja bank umum syariah tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai S-Score bank umum syariah yang diperoleh, maka semakin besar kemungkinan bank mengalami *financial distress* atau bank berpotensi mengalami kebangkrutan.

Adapun implikasi hasil penelitian jika ditinjau dari segi praktis adalah bank umum syariah di Asia Tenggara perlu lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya agar dapat mengurangi risiko terjadinya *financial distress*. Berdasarkan rasio Springate dan hasil penelitian, bank umum syariah di Asia Tenggara perlu menjaga kestabilan tingkat likuiditas, profitabilitas, maupun aktivitasnya. Untuk menjaga dan meningkatkan tingkat likuiditas, bank harus mampu mempertahankan dan meningkatkan modal kerjanya dengan menjaga keseimbangan antara jumlah aset dengan jumlah utang yang dimiliki. Selain itu bank juga dapat menjaga dan meningkatkan rasio antara penerimaan laba sebelum pajak dengan utang lancarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bank dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sementara untuk tujuan profitabilitas, bank dapat menjaga dan meningkatkan penerimaan laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin besar keuntungan yang diterima. Sedangkan untuk tingkat aktivitas, bank dapat mempertahankan dan meningkatkan jumlah pendapatan, semakin besar nilai pendapatan dibagi dengan total aset maka akan semakin efisien bank dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan volume penjualan.

Penting bagi perusahaan untuk tetap menjaga kondisi keuangannya agar tidak mengalami *financial distress* karena banyak pihak yang berkaitan dengan perusahaan, baik itu pihak internal dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan masing-masing terkait kondisi perusahaan.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya perlu lebih memfokuskan dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan agar tidak mengalami *financial distress* terutama dalam segi likuiditas, profitabilitas,

dan aktivitas perbankan. Untuk itu perlu upaya yang maksimal khususnya dalam meningkatkan modal kerja, pendapatan dan penerimaan laba bank dengan memberikan inovasi terbaru hingga memilih dan menerapkan kebijakan yang tepat demi perbaikan dan kemajuan bank di masa depan. Semakin baik kondisi keuangan bank, maka akan semakin meningkatkan citra bank sehingga dapat menarik berbagai pihak untuk berkontribusi dalam mencapai efektifitas dan efisiensi bank.

2. Bagi investor dan kreditor sebaiknya perlu menganalisis lebih mendalam tentang kondisi bank baik di masa yang telah lampau, masa sekarang, dan prospek bank di masa yang akan, perlu juga mengikuti tren terkait isu atau kondisi ekonomi yang sedang atau akan terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut sebelum mengambil keputusan.
3. Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lainnya karena masih banyak metode yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian dengan lingkup dan jangkauan yang lebih luas, baik pada perbankan maupun non-bank. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel semua bank umum syariah yang berada dibawah batas standar kinerja perbankan syariah pada masing-masing negara.